UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV

KONTRIBUSIUSAHA AGRIBISNIS SAYURAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Faktor-Faktor yang Mendukung Usaha Agribisnis

Kelurahan Maharatu merupakan salah satu produsen sayur yang ada di kotaPekanbaru. Dalam kegiatan agribisnis sayuran di Kelurahan Maharatu ada dua faktor yang sangat menentukan akan hasil yang dicapai. yaitu faktor produksi dan faktor distribusi atau pemasaran.

1. Faktor produksi

Faktor produksi merupakan komponen penting dalam kegiatan usaha tani.Pengalokasian faktor produksi yang efektif dan efesien akanmenghasilkan produksi yang optimal, sehingga keuntungan yang dihasilkanpun akan maksimal. Faktor produksi utama yang digunakan dalam agrbisnis sayuran adalah lahan, sarana produksi dan tenaga kerja.

a. Lahan

Lahan memegang peran penting dalam usahaagribisnis sayuran di Kelurahan Maharatu. Lahan sebagai tempat tumbuhnya tanaman merupakan faktor utama dalam kegiatan agribisnis sayuran yang merupakan sumber unsur hara dan air bagi tanaman.Luas lahan pertanian juga akan mempengaruhi skala usaha dan usaha ini pada akhirnya mempengaruhi efesiensi atau tidaknya agribisnis sayuran itu sendiri.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Adapun luas lahan petani sayur di kelurahan Maharatu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI :Luas Lahan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2010

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<0,25	-	-
0,26 - 0,50	37	37%
0,51-1,00	35	35%
1,01 >	28	28%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas lahan petani sayur adalah yang memeliki lahan kurang dari 0,25 Ha tidak ada atau 0% , 0,26 sampai dengan 0,50 Ha sebanyak 37 orang atau 37%, 0,51 sampai dengan 1,00 adalah 35 orang atau 35% dan lebih dari 1,01 Ha sebanyak 28 orang atau 28%.

Mayoritas petani yang memiliki lahan kurang dari 1 ha terletak disekitar jalan kartama.Dan petani yang memiliki lahan lebih dari 1 ha terletak di daerah pemakaman Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.

Lahan usaha tani (agribisnis) yang dikelola petani mayoritas bukanlah merupakan lahan milik sendiri, melainkan lahan pinjam tanpa membayar sewa dengan waktu yang tidak ditentukan oleh si pemilik tanah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut adalah status kepemilikan lahan petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai yaitu :

Tabel VII: Status Kepemilikan Lahan Usahatani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2010

Status Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	-	-
Sewa	18	18%
Pinjam	82	82%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa petani yang memilik lahan sendiri adalah tidak ada atau 0 % , petani yang menyewa lahan sebanyak 18 orang atau 18% dan petani yang meminjam lahan sebanyak 82 orang atau 82%.

Bila dilihat dari tabel diatas mayoritas petani meminjam lahan, artinya bisa saja lahan tersebut diminta oleh sipemilik tanah sewaktu-waktu apabila yang bersangkutan memerlukannya.

b. Sarana Produksi

Lahan merupakan faktor utama, tetapi keberadaan sarana produksi juga sangat berperan untuk mencapai keberhasilan usahatani sayuran. Sarana produksi merupakan elemen-elemen yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi. Pada kegiatan agribisnis sayuran ini sarana produksi yang digunakan meliputi benih, pupuk,

pestisida dan sarana produksi lainnya. Untuk memenuhi sarana produksi tersebut petani memperoleh modal dari modal sendiri, koperasi tani dan Bank.

Berikut ini adalah tabel sumber modal atau dana yuang diperoleh petani untuk memenuhi sarana produksi:

Tabel VIII: Sumber Dana Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Sumber Dana	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri	56	56%
Koperasi Tani/ Bank	-	-
Modal sendiri dan koperasi/bank	44	44%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa petani sayur di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai memperoleh dana dari modal sendiri sebanyak 56 orang atau 56%, Koperasi Tani/Bank tidak ada atau 0% dan modal sendiri sebanyak 44 orang atau 44%.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tanaman sayur-sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai ini dapat bersumber dari dalam keluarga dan luar keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tabel IX: Sumber Tenaga Kerja Pada Usaha Agribisnis Sayuran Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Sumber Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Keluarga	58	58%
Tenaga kerja Luar	-	-
Keluarga Dan Tenaga Kerja Luar	42	42%
Jumlah	100	100

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan agribisnis sayuran di kelurahan Maharatu petani menggunakan tenaga kerja dari keluarga sebanyak 58 orang atau 58%, tenaga kerja luar tidak ada atau 0% dan tenaga kerja keluarga dan luar sebanyak 42 orang atau 42%.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang dicurahkan pada kegiatan agribisnis ini juga dapat mempengaruhi produksi yang akan diperoleh. Pengolahan tanah merupakan pekerjaan yang banyak membutuhkan tanaga kerja, hal ini disebabkan petani masih menggunakan alat-alat pertanian yang masih sederhana yang dapat menyebabkan besarnya penggunaan tenaga kerja.

Jika tenaga kerja bersumber dari dalam keluarga, petani mengerjakan sendiri lahan pertaniannya mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiraman, penyiangan, perlindungan dan pemberantasan hama hingga pemanenan.

Sedangkan istri dan anak-anak mereka sifatnya hanya membantu pada saat pengolahan lahan, pada saat panen serta pada saat mengangkat hasil panen ke tempat tinggal mereka.

Bila petani menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga yaitu petani yang mempunyai lahan yang luas dan anak-anak mereka tidak dapat membantu karena masih kecil. Penggunaan tenaga kerja dari luar ini dilakukan agar pada saat proses pengolahan lahan hingga pemanenan dapat secara cepat dilakukan.

Upah tenaga kerja tidak dibayar langsung, namun mingguan atau per sekali panen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X: Sistem Upah Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Agribisnis Sayuran Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Sistem Upah	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Harian	-	-
Mingguan	-	-
Bulanan	-	-
Perpanen	29	29%
Suka-suka	81	81%
Jumlah	**100**	100%

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sistem upah yang diberikanpetani kepada tenaga kerja keluarga adalah sistem harian sebanyak tidak ada atau 0%,mingguan tidak ada atau 0%, Bulanan tidak ada atau 0%, perpanen sebanyak 29 orang atau 29%, dan suka-suka adalah 81 orang atau 81%.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tingkat upah tenaga kerja keluarga yang dibayar secara perpanen dan suka-suka ini dilakukan karena petani menganggap anggota yang bekerja sifatnya hanya membantu jadi tidak perlu dibayar secara harian, mingguan ataupun bulanan.[19]

Dan untuk sistem upah tenaga kerja luar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel XI: Sistem Upah Tenaga Kerja Luar Pada Usaha Agribisnis Sayuran Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Sistem Upah	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Harian	33	78%
Mingguan	-	-
Bulanan	6	14%
Perpanen	-	-
Suka-suka	3	8%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data olahan angket 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sistem upah yang diberikan petani kepada tenaga kerja luar atau buruh tani adalah sistem harian sebanyak 33 orang atau 78%, mingguan tidak ada atau 0%, bulanan 6 orang atau 14%, perpanen sebanyak tidak ada atau 0% dan suka-suka 3 orang atau 8%.

[19]Mas Gendut, *Wawancara*, Tanggal 7 Juli 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tingkat upah tenaga kerja diukur berdasarkan satuan hari kerja, dimana tingkat upah tenaga kerja luar untuk 1 hari kerja adalah sebesar Rp. 20.000 - Rp.30.000.

2. Faktor Pemasaran

Pemindahan atau pendistribusian barang dan jasa dari suatu tempat lainmerupakan inti dari kegiatan perdagangan. Menurut Polanyi dalam damsar (2002) kegiatan untuk memperoleh barang dari tempat lain telah berlangsung sejak 2000 tahun sebelum Masehi. Hal ini terjadi karna tidak banyaknya petani yang memperdagangkan hasil produksinya sendiri secara langsung kepada konsumen.[20]

Di Kelurahan Maharatu pemasaran hasil produksi dilakukan dengan berbagai cara dan mayoritas pembeli (bandar/tengkulak) datang langsung kepada petani. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini :

Tabel XII: Pemasaran Sayuran Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Pemasaran Sayuran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pembeli datang ke lokasi	72	72%
Petani datang ke pembeli	-	-
Petani langsung ke pasar	18	18%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

[20]Damsar, *op.cit*, h. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memasarkan hasil tani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dilakukan dengan berbagai cara yaitu pembeli datang ke lokasi sebanyak 72 orang atau 72%, petani datang ke pembeli tidak ada atau 0% dan petani datang ke pasar sebanyak 18 orang atau 18%.

Tidak adanya petani yang datang ke pembeli kaerena memang biasanya pembeli atau tengkulak yang datang ke kebun untuk membeli sayur ke petani. Dan petani sudah memiliki langganan tersendiri. Sedangkan petani yang ingin langsung membawa ke pasar karena petani merasa tidak puas terhadap harga yang ditawarkan tengkulak(pembeli/pedagang sayur).

Penentuan harga sayur dipasar merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi hasil yang diperoleh petani sayur. Dan berdasarkan angket yang penulis berikan kepada sampel penentuan harga sayur di Kelurahan Maharatu dapat di diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel XIII: Penentuan Harga Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Penentuan Harga Sayuran	Jumlah(orang)	Persentase(%)
Harga ditentukan Penjual	18	18%
Berdasarkan Harga Tawar-menawar	30	30%
Harga Pasar	52	52%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga sayuran yang ditentukan oleh penjual sebanyak 18 orang atau 18%, berdasarkan harga tawar menawar 30 orang atau 30% dan berdasarkan harga pasar 52 orang atau 52% .

Banyaknya penentuan harga berdasarkan harga pasar karena petani selalu diberitahu harga pasar sayuran melalui rapat-rapat yang diadakan di kelompok-kelompok usaha tani.[21]

B. Kontribusi Agribisnis Sayuran dalam Meningkatkan Kesejahtraan Masyarakat

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif atau kontribusi terhadap orang yang menjalankan usaha dan masyarakat yang ada disekitar tempat usaha tersebut. Begitu juga halnya dengan usaha agribisnis sayuran di Kelurahan Maharatu juga memberikan kontribusi terhadap petani dan masyarakat yang ada di sekitarnya.Seperti yang diutarakan oleh bapak saripin bahwa kegiatan agribisnis sayuran ini dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kemudian dapat membuka peluang kerja serta dapat memberikan peluang usaha. Seperti menjual sayur, alat-alat pertanian, pupuk dll.[22]

---

[21]Sugimin, *Wawancara*, Tangga 7 Juli 2010,
[22]Saripin, *Wawancara*, Tanggal 07 Juli 2010

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Tingkat pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan hidup

Petani sebagai pekerja dalam kegiatan agribisnis sayuran selalu mengharapkan agar lahan yang digarap memberikan hasil yang baik dan memuaskan.Adanya produksi yang tinggi diiringi harga jual yang wajar menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani juga tinggi. Berikut dapat dilihat pendapatan yang diperoleh oleh petani di kelurahan Maharatu :

Tabel XIV: Tingkat Pendapatan Petani Setiap Panen Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Tingkat Pendapatan Petani	Jumlah(orang)	Persentase(%)
Rp. 100.000, s/d Rp150.000,-	6	6%
Rp. 150.001, s/dRp300.000,-	52	52%
Rp. 300.001,->	42	42%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan petani Rp.100.000-Rp. 150.000 adalah sebanyak 6 orang atau 6%, Rp.150.001-Rp.250.000 adalah 52 orang atau 52%, Rp.250.001-Rp.300.000 orang dan diatas Rp.300.000,-sebanyak 42orang atau 42%.

Dalam satu bulan petani sayur dapat melakukan 25-30 kali panen. Jenis sayur yang dipanenpun bermacam-macam. Seperti bayam, kangkung, sawi, selada dll.[23]

Dari pendapatan yang diperoleh, petani menyatakan bahwa sebagaian petani bisa memenuhi kebutuhan hidup. Lihat tabel berikut:

[23] Sukimin, wawancara, Tanggal 07 Juli 2010.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dari pendapatan yang diperoleh, petani menyatakan bahwa sebagaian petani bisa memenuhi kebutuhan hidup. Lihat tabel berikut:

Tabel XV: Tanggapan Petani Tentang Hasil Yang Diperoleh Dalam Agribisnis Sayuran

Tanggapan Petani terhadap hasil Agribisnis sayuran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Dapat memenuhi kebutuhan	100	100%
Tidak dapat memenuhi kebutuhan	-	-
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa petani yang merasa kebutuhannya dapat terpenuhi dengan beragribisnis sayuran adalah sebanyak 100 orang atau 100% dan yang merasa tidak dapat memenuhi kebutuhannya adalah tidak ada.

b. Membuka Kesempatan Kerja

Setiap jenis usaha pasti akan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan agribisnis sayuran petani membutuhkan tenaga kerja tambahan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.Dan hal ini membuktikan bahwa kegiatan agribisnis sayuran di kelurahan Maharatu memberikan kesempatan kerja bagi anggota keluarga maupun masyarakat sekitar yang ingin bekerja.

c. Membuka Peluang Usaha

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan agribisnis sayuran di Kelurahan Maharatu bukan hanya membuka kesempatan kerja bagi masyarakat atau anggota keluarga tapi juga dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha seperti menjual alat-alat pertanian, benih dan pupuk untuk agribisnis sayuran dan juga menjadi pedagang sayur.

C. Agribisnis Sayuran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan agar mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin, dunia akhirat, jasmani dan rohani. Dan islam mengatur segala aspek kehidupan, salah satunya aspek agribisnis atau pertanian dalam rangka mensejahtrakan ummat manusia.

Dilihat dari segi bentuknya, terdapat sejumlah nama yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yaitu terkadang mengambil bentuk perusahaan perkebunan, hutan dan tanaman. Tanaman meliputi persawahan yang berkaitan dengan bahan makanan pokok, seperti padi, gandum, dan tanaman holtikultura, yaitu satu kelompok tanam-tanaman yang terdiri dari bunga-bungaan, tanaman hias, buah-buahan dan sayur-sayuran.

Hasil pertanian yang berasal dari berbagai bentuk itu dibutuhkan oleh manusia, binatang dan makhluk hidup lainnya.Kehidupan manusia amat bergantung kepada berbagai bentuk dan jenis tanaman tersebut.

Dalam Al-Qur'an kata sayuran disebutkan pada Surat Al-Baqarah ayat 61:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ مِنۢ
بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ

Dalam Al-Qur'an kata sayuran disebutkan pada Surat Al-Baqarah ayat 61:

Artinya : Dan (ingatlah) ketika kamu berkata : " Hai Musa ! kami tidak bisa sabar dengan satu makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami pada Tuhanmu, agar la mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur mayurnya, ketimunnya, kacang adasnya dan bawang merahnya. Musa berkata : "Maukah kamu mengambil suatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memporoleh apa yang kamu minta.(QS. Al-Baqarah: 61).

Dari segi ilmu pertanian informasi dari jawaban Nabi Musa AS itu sangat menarik, ada dua pengertian :

1. Makanan manna dan salwa sebenarnya lebih baik dari sayur mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah yang mereka minta. Mereka meminta itu karena hanya menguji mu'jizat Nabi Musa AS, seperti yang telah terbukti dengan air yang bisa memancar dari batu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Jenis sayuran yang berupa makanan seperti tersebut diatas sebenarnya sudah ada di mana-mana dan di perjual belikan orang pada waktu itu sehingga kalau ingin mendapatkannya pergi sajalah ke suatu kota pasti ada disitu.[24]

Karena demikian besar peran dan fungsi tanaman tersebut, maka manusia menginginkan agar semuanya itu tumbuh berkembang dalam keadaan baik, sehat, dan berkesinambungan sehingga secara terus menerus dapat memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya.

Kebutuhan bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, namun secara umum iadapat dibagi dalam tiga jenis sesuai dengan tingkat kepentingannya. Primer *(dharuriyai)*, sekunder *(hajjiat)* dan tertier *(kamaliat)*.

Jenis kebutuhan kedua dan ketiga beaneka ragam, dan dapat dibeda-bedakan, namun kebutuhan primer sejak dahulu hingga kini dapat dikatakan sama dan telah dirumuskan oleh para pakar sebagai kebutuhan sandang, pangan dan papan.[25] Untuk memenuhi itu semua manusia harus bekerja, dan Allah SWT telah memfasilitasi dengan sumber daya yang ada. Salah satunya bekerja sebagai petani sayur.

Kegiatan agribisnis sayuran dalam prespektif ekonomi Islam ini biasanya tidak terlepas dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta kewajiban zakat terhadap hasil panen.

---

[24] DR. IT.H. Darwis S.N, MS, *Dasar-dasar llmu Pertanian Dalam Al-Quran,(Rogor,* IPB Press, 2004), h.128.

[25] Muhammad Quraish Shihab, *WawasanAl-Qur'an*,(Bandung; Penerbit Mizan,1998), cet ke-8, h. 407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Produksi

Produksi dapat diartikan dengan upaya manusia menciptakan dengan caramemamfaatkan sumber alam.[26]

Dalam agibisnis sayuran terdapat empat faktor yang paling penting yaitu alam, tenaga kerja, modal dan manajemen.Namun menurut Yusuf Qardawi faktor produksi yang utama menurut al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

'• Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu memohonlah ampunan-Nya, sesunguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan doa (hamba-Nya)"

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik Allah SWT berikan modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberikannya ilmu.[27] a. Sumber daya alam

---

[26] Yusuf Qardawi.*Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,2000), h.99.

Musthafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi* /s7<2m,(Jakarta; Prenada Media Goup, 2007), h. 109.

Sumber daya alam yang tersedia baik berupa tanah, air dan lain sebagainya yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan agribisnis sayuran di kelurahan maharatu merupakan anugrah dari Allah SWT.

Perspektif sistem ekonomi terhadap sumber daya alam itu sangat bervariasi tergantung pada paradigma dari sistem ekonomi itu sendiri. Sistem ekonomi islamsendiri meyandarkan sistemnya pada al-Qur'an dan al-Sunnah memiliki pandangan tersendiri. Pada mulanya, sistem ekonomi islam memandang bahwa alam itu adalah ciptaan Allah Swt yang kemudian diperuntukan bagi manusia.[28]

Sekalipun pada hakikatnya alam yang berupa tanah, air dan Iain-lain yang ada di Kelurahan Maharatu yang digunakan untuk bertani sayur itu milik Allah, finnan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 284:

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ

Artinya: "kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

Namun, manusia tetap berkesempatan memiliki dan berhak memanfaatkan semua itu untuk kehidupannya khususnya masyarakat yang ada di sekitar kelurahan Maharatu.

[28] Prof H. A Djaluli, *Lembaga Perekonomian Ummat*,(Jakarta; FT. RajaGrafindo Persada,2O07), h.27.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Kerja manusia

Tenaga kerja merupakan faktor pendayagunaan dari faktor produksi sebelumnya.Seperti yang telah dijelaskan sebelumya bahwa dalam melakukan kegiatan agribisnis sayur petani sayur di kelurahan Maharatu menggunakan tenaga kerja dari keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.Dan hal ini membuktikan bahwa kegiatan agribisnis membuka peluang kerja bagi masyarakat yang ingin bekerja dan bisa mengurangi jumlah penganguran, khususnya di daerah kelurahan Maharatu. Karena islam tidak menyukai ummatnya menganggur atau tidak bekerja. Imam Baihaqi meriwayatkan dari ibnu Jubair bahwa seburuk-buruk perkara di dunia adalah penganguran.

Bekerja atau menjadi tenaga kerja sangat di tekankan dalam Islam.Dalam banyak ayat al Qur'an sebagai implementasi dari ketentuan Allah telah banyak menyinggung soal perintah atau anjuran bekerja. Bahkan, dalam tataran tertentu Allah akan memperhatikan buah karya dari seorang pekerja. Firman Allah dalam Al-Our'an Surat At-Taubah avat 105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

[29] DR. Yusuf Qardawi, *Per an Nilai dan Moral dalam Perekonomian* /s/am,(Jakarta; Robbani Press, 2001), h. 151.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dalam prespektif ekonomi Islam, pengkhususan tentang bekerja sebagai petani sayur ini bermuara sekltar hakikat bekerja, kewajiban pekerja dan hak pekerja.Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.Petani sayur di kelurahan Maharatu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, istri dan anak adalah kewajiban.Dengan merealisasikan kewajiban ini berati dengan menjadi petani sayur telah beribadah kepada Allah.Dengan demikian, bekerja yang diniatkan untuk melaksnakan perintah Allah, maka bekerja itu dapat dikategorikan sebagai ibadah.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa petani sayur di kelurahan Maharatu mayoritas menggarap lahan yang bukan miliknya, melainkan milik orang lain yang dipinjam tanpa sewa. Dan dalam hal ini islam menganjurkan kepada petani pemilik maupun petani penggarap untuk memiliki budi pekerti yang mulia dalam melakukan usaha taninya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merawat dan memelihara kesuburan tanah

Disini petani harus berusaha merawat dan memelihara kesuburan tanah baik dengan pupuk alam maupun dengan pupuk buatan. Disamping itu petani harus pula menghindari pemmanfaatan obat atau pemberantas hama yang dapat merusak kesuburan tanah. Demikian pula gangguan hama dan binatang yang mengancamkesuburan tanah sedapat mungkin dicegah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memanfaatkan tanah-tanah terlantar

Sebagai petani penggarap atau pemilik tidak mungkin atau tidak masuk akal kalau menelantarkan tanahnya.Namun boleh jadi pemilik tanah tidak berhasrat untuk menggarap tanahnya untuk suatu waktu, karena masalah teknis, atau kerena ketidak sesuaian kesepakatan dengan petani penggarap, sehingga tanah miliknya lebih suka tidak digarap.Umpanya salah memilih tanaman yang tidak layak komersil (tidak laku di pasar) menyebablkan petani mengalami kerugian, sehinga tidak berhasrat menggarap tanahnya, karena kurang biaya.

3. Mengaluarkan zakat hasil pertanian sesuai ketentuan ajaran agama islam, yaitu antara 5-10 persen.
4. Tidak serakah terhadap tanaman yang menguntungkan tetapi membahayakan atau mempunyai mudharat yang lebih besar untuk kehidupan, seperti tanaman ganja.
5. Sadar bahwa pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang mulia, yang pernah disandarkan pada Nabi dan Rasul serta para sahabat Nabi Muhammad Saw. Karena itu pekerjaan sebagai petani harus dikerjakan secara sungguh-sungguh dan diniatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau kemaslahatan bersama.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sabda Rasulullah Saw:

"Barang siapa yang menghidupkan tanah yang mati, maka baginya ada pahala dan segala yang dimakan oleh makhluk hidup daripadanya, maka hal itu merupakan sedekah baginya".[30]

2. Distribusi

Sebenarnya, distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian dipasarkan dan dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lain. Mekanisme yang digunakan dalam distribusi ini adalah dengan cara pertukaran *{mudaabalah)* antara hasil produksi dengan hasil produksi lainya atau antara hasil produksi dengan alat tukar uang.

Kegiatan distribusi sayur yang dilakukan oleh petani di sayur di kelurahan Maharatu dilakukan melalui pemasaran dari petani ke tengkulak (pembeli) kemudian dari tengkulak ke pedagang sayur kemudian dilanjutkan dari pedagang sayur ke pedagang enceran.[32]

Dalam prespektif ekonomi islam kegiatan distribusi di atas boleh saja dilakukan selama tidak ada nash yang melarangnya. Seperti hukum asal dari *mu 'amalah* boleh sampai ada nash yang melarangnya.

Ketentuan lain dalam distribusi ini pihak-pihak yang terlibat hendaknya melakukan transaksi berdasarkan kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak lain. Dengan kata lain, transaksi dilakukan atas dasar suka sama suka. (*'an taraadin).*

---

[30]H.Haan Aedy, Indahnya Ekonomi Islam,(Bandung; Penerbit Alfabeta, 2007), h. 59.
[31]Prof H. A Djaluli,op.crt.,h.32.
[32]Mas Gendut, Wawancara, Tanggal 07 Juli 2010

Seiring dengan tujuan syari'at islam transaksi yang dilakukan hendaklah mendatangkan kemashlahatan bagi manusia dan menolak kemafsadatan. Dalam hal ini islam melarang beberapa bentuk transaksi yang apabila dilakukan mendatangkan mudharat bagi kehidupan ummat manusia dan bertentangan dengan tujuan syari'ah. Misalnya, dilarang jual beli sayur pada saat azan dikumandangkan terutama pada hari Jum'at, dilarang membeli barang yang sedang dibeli orang lain serta dilarang transaksi yang mengandung unsur penipuan, aniaya dan riba.[33] 3. Konsumsi

Konsumsi bisa berati mengambil manfaat atau menggunakan barang jadi dari hasil produksi.Dalam hal ini petani memproduksi sayur untuk di konsumsi oleh masyarakat.

Aturan islam tentang konsumsi ini lebih diarahkan kepada pihak konsumen yaitu masyarakat dan bukan pada pihak produsen atau petani. Konsumen hendaknya membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhannya tanpa berlebih-lebihan dan menghindari pembelanjaan yang bersifat *tabzir*.

4. Kewajiban zakat sayuran

Zakat dalam istilah fiqih merupakan sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT agar diserahkan kepada yang berhak. Kata zakat

---

[33]*Ibid* *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

banyak disebut dalam Al-Qur'an dan pada umumnya dirangkaikan dengan kata "shalat" dalam satu ayat. Ada 26 kata zakat yang selalu dihubungkan dengan shalat.Hal ini menunjukkan betapa penting peranan zakat dalam kehidupan manusia.

Di Indonesia disepakati semua hasil tumbuh-tumbuhan yang bernilai ekonomis wajib dikeluarkan zakatnya termasuk sayuran. Adapun nisab hasil tanaman adalah lima wasaq (652,8 Kg), sedangkan kadar pungutan zakatnya adalah 10 % apabila tanaman itu disirami dengan air hujan dan 5 % jika tanaman itu disiram dengan menggunakan alat. Zakat hasil pertanian ini dikeluarkan pada saat panen.[34]

Apabila panen yang dihasilkan kurang dari nisabnya maka tidak diwajibkan zakat menurut mayoritas ulama. Adapun Abu Hanifah sendiri mewajibkan zakat pada hasil yang sedikit (kurang dari nisab),maupun yang banyak, berlandaskan dalil keumuman hadist " Pada suatu tanaman yang diari oleh langit (hujan) itu (diwajibkan zakat) sepersepuluh .." dan karena ia tidak hams mencapai batas haul maka iapun tidak diharuskan mencapai ukuran nisab.[35]Petani sayur di kelurahan Maharatu mayoritas menggarap lahan yang bukan menjadi miliknya melainkan dengan sistim sewa tanpa bayar, namun mereka harus tetap membayar zakat. Dan mayoritas ulama (marhab maliki, syafi'I,hanbali dan dua orang dari sahabat abu hanifah) berpendapat

---

[34] Nina M Armando, *Ensiklopedi islam*, (Jakarta: Ichtiar baru. 2005), h.316.

Abu Malik Kamal bin As Sayyid Salim,Shahih Fiqh Sunnah,(Jakarta : Pustaka Azzam, jilid 2,2006), h.68.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bahwa orang yang menyewa lahan peitanian dan menanam sesuatu, maka kewajiban zakat dibebankan kepada penyewa. [36]

Maka dari itu petani sayur wajib mengeluarkan zakat karena menurut Abu Hanifah yang paling jelas mengandung hak-haknya itu adalah sayur-sayuran karena sayur itu yang mungkin dikelurkan haknya itu pada saat memetiknya.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada petani dapat diketahui jumlah petani di kelurahan Maharatu yang membayar zakat dari tabel berikut:

Tabel XVI: Jumlah Petani Yang Membayar Zakat

Pembayaran zakat	**Jumlah (orang)**	**Persentase** (%)
Pernah Kadang-kadang Tidak pernah	30 28 42	30% 28% 42%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olahan angket

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah petani yang pernah membayar zakat yaitu sebanyak 30 orang atau 30%, kadang-kadang sebanyak 28 orang atau 28% dan tidak pernah sebanyak 42 orang atau 42%.

[36] *Ibid*

[37] DR.Yusuf Qardawi, Hukum Zakat, (Jakarta : Pustaka Litera AntarNusa,1999),Cet ke-5, h.337.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dan dari petani yang pernah membayar zakat dapat diketahui pengaruh zakat terhadap hasil tani sayurnya berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel XVII: Pengaruh Zakat Terhadap Hasil Tani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Pengaruh zakat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Amat baik	41	70,7%
Cukup baik	11	18,9%
Biasa saja	6	10,4%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data olah angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh zakat terhadap hasil tani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai adalah menyatakan amat baik 41 orang atau 70,7%, menyatakan cukup baik adalah 11 orang atau 18,9%, dan yang menyatakan biasa saja adalah 6 orang atau 10,4%.

Berikut adalah tabel yang menyatakan tentang agama yang diyakini oleh petani sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Tabel XVTII: Agama Yang Di Yakini Oleh Petani Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Agama	**Jumlah (orang)**	Persentase (%)
Islam	100	100%
Bukan Islam	-	-
Jumlah	100	100%

Sumber : Data olah angket

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh petani memeluk dan meyakini agama Islam sebagai agama tepat dengan menyatakan Islam sebanyak 100 orang atau 100%.

Walaupun mayoritas petani beragama islam seperti yang terlihat dari tabel diatas, namun petani masih banyak yang tidak membayar zakat dari hasil pertaniannya, seperti yang terlihat pada tabel XVI. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang alasan petani tidak membayar zakat:

Tabel XIX: Alasan Petani Tidak Membayar Zakat di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Alasan Tidak Membayar Zakat	**Jumlah (orang)**	**Persentase** (%)
Tidak mau	13	31%
Tidak tahu cara membayannya	29	69%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data olah angket

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa alasan petani tidak membayar zakat adalah tidak mau 13 orang atau 31% dan yang menyatakan tidak tahu cara pembayarannya 29 orang atau 69%.

Alasan tidak maunya petani membayar zakat pertanian dan tidak tahunya petani terhadap kewajiban zakat hail pertanian ini karna petani menganggap zakat yang wajib dibayar itu hanya zakat fitrah saja. Dan hal ini disebabkan kerena minimnya petani dalam pengetahuan agama.

Lain halnya dengan petani yang membayar kewajiban zakat pertanianya, mereka membayarkan zakatnya melaluli BAZ dan langsung ke penerimanya.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang tempat pembayaran yang dilakukan petani untuk membayar zakat:

Tabel XX: Tempat Membayar Zakat Petani Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai

Tempat Membayar Zakat	**Jumlah (orang)**	**Persentase** (%)
Langsung ke Penerima	12	20,7%
Badan Amil Zakat	46	79,3%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data olah angket

Dari tabel dapat diketahui bahwa tempat membayar zakat petani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Mapoyan Damai yaitu langsung ke penerima adalah 12 orang atau 20,7% dan yang mengatakan ke Badan Amil Zakat adalah 46 orang atau 79,3%.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dan dari seluruh hasil penelitian diatas dapat diperoleh penjelesan bahwa usaha agribisnis sayuran dalam perspektif ekonomi islam meliputi produksi, distribusi dan konsumsi serta kewajiban zakat dari hasil pertanian dikelola berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat di kelurahan Maharatu.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.